

**KALIMAT IMPERATIF PADA FILM *HATI MERDEKA*
KARYA YADI SUGANDI SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi

Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Saefullah Riyadi

1601045025

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kalimat Imperatif pada Film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Nama : Saefullah Riyadi

NIM : 1601045025

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai dengan saran Penguji.

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Agustus 2020

Tim Penguji : Nama Jelas

Ketua : Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.

Sekretaris : Nur Aini Puspitasari, M.Pd.

Pembimbing : Dr. Dede Hasanudin, M.Hum.

Penguji I : Dr. H. Nawawi, M.Si.

Penguji II : Abdul Rahman Jupri, M.Pd

Tanda Tangan

Tanggal

11/9-2020

11/9-2020

10/9-2020

9/9-2020

24/8-2020

Disahkan oleh,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN: 0317126903

ABSTRAK

Saefullah Riyadi: 1601045025. “Kalimat Imperatif pada Film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian secara mendalam serta mendeskripsikan data yang berkaitan dengan film dokumenter sejarah Indonesia yang berjudul *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi yang dianalisis dengan kalimat imperatif. Penelitian ini menggunakan teori yang berasal dari buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Hasan Alwi, dkk. Pada buku tersebut menjabarkan pembagian kalimat imperatif menjadi tujuh kategori yaitu kalimat imperatif taktransitif, transitif, halus, permintaan, ajakan dan harapan, larangan, pembiaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan prosedur mengunduh dan kemudian menonton film berulang kali melalui aplikasi Youtube dan adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Jumlah dialog yang mengandung kalimat imperatif pada film *Hati Merdeka*, yaitu (1) Imperatif taktransitif sebanyak 9 dialog (2) Imperatif transitif sebanyak 7 dialog (3) Imperatif halus sebanyak 1 dialog (4) Imperatif permintaan sebanyak 0 dialog (5) Imperatif ajakan sebanyak 6 dialog (6) Imperatif larangan sebanyak 10 dialog dan (7) Imperatif pembiaran sebanyak 0 dialog.

Berdasarkan penelitian, Film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi cukup banyak didapati kalimat imperatifnya, terdapat 33 kalimat imperatif dalam dialog film tersebut dan ada dua jenis kalimat imperatif yang tidak terdapat dalam film tersebut.

Kata kunci: Kalimat Imperatif, Film, Implikasi di SMA

ABSTRACT

Saefullah Riyadi: 1601045025. "Imperative Sentences in the Film *Hati Merdeka* by Yadi Sugandi and their implications for learning Indonesian in high school. Jakarta: Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University. DR. HAMKA.

This study aims to conduct an in-depth study and describe the data related to the documentary film of Indonesian history entitled *Hati Merdeka* by Yadi Sugandi which is analyzed using imperative sentences. This study uses a theory derived from the Indonesian language standard grammar book written by Hasan Alwi, et al. The book describes the division of imperative sentences into seven categories, namely imperative imperative sentences, transitive, transitive, subtle, requests, invitations and hopes, prohibitions, and omissions.

This research is a qualitative research, the research method used is descriptive qualitative with the procedure of downloading and then watching movies repeatedly through the Youtube application and the results of this study can be concluded as follows: The number of dialogues containing imperative sentences in the film *Hati Merdeka*, are (1) Intransitive imperative is 9 dialogues (2) Transitive imperative is 7 dialogues (3) Smooth imperative is 1 dialogue (4) Request imperative is 0 dialogues (5) Invitation imperative is 6 dialogs (6) prohibition imperative is 10 dialogues and (7) Imperative omitting as many as 0 dialogs.

Based on the research, the film *Hati Merdeka* by Yadi Sugandi has quite a lot of imperative sentences, there are 33 imperative sentences in the dialogue of the film and there are two types of imperative sentences that are not found in the film.

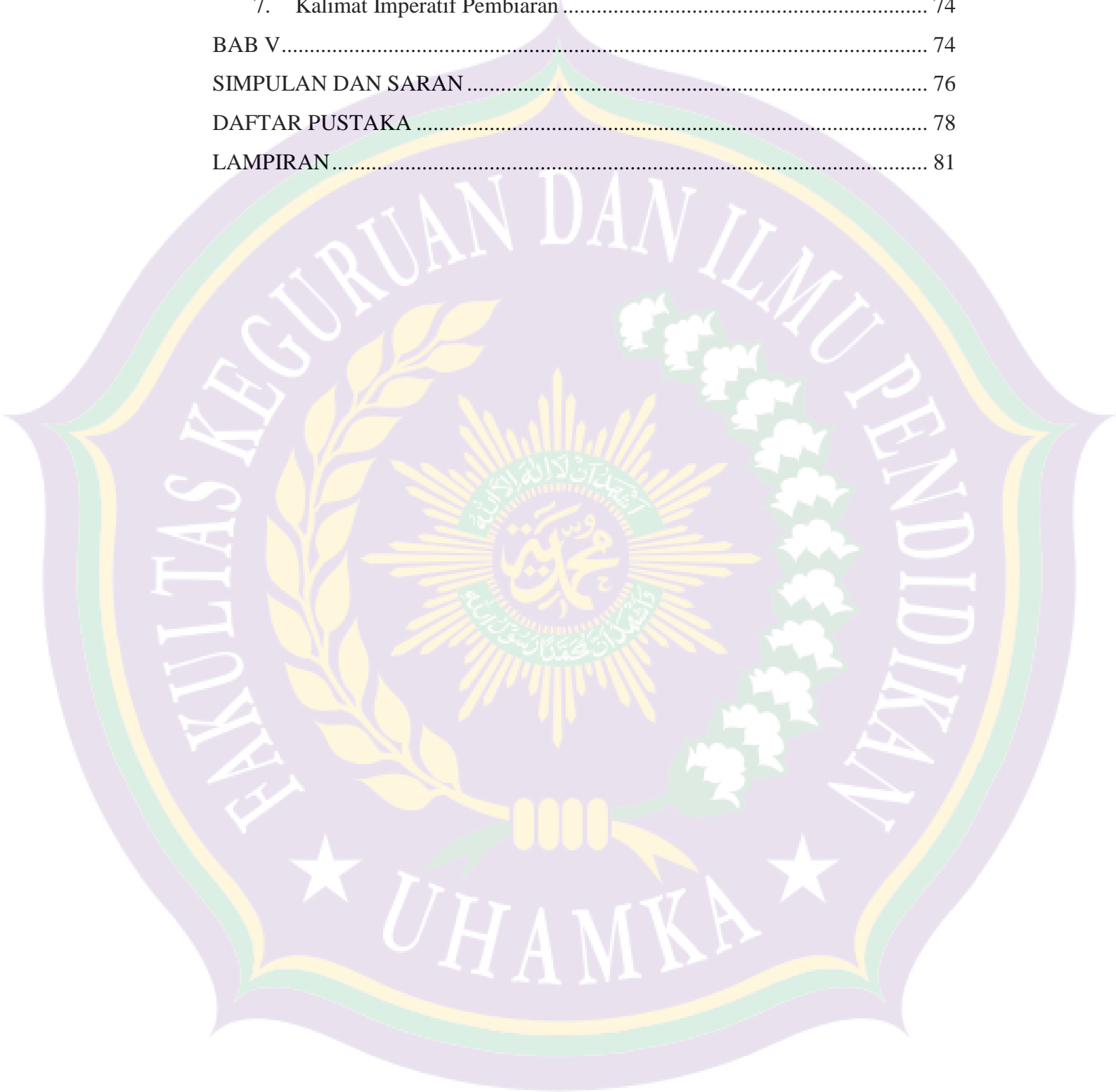
Keywords: Imperative Sentences, Film, Implications in SMA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI.....	10
A. Kalimat.....	10
B. Ciri-ciri Kalimat.....	12
C. Unsur-unsur Pembangun Kalimat.....	13
D. Struktur Kalimat.....	15
E. Jenis Kalimat.....	18
F. Kalimat Perintah (Imperatif).....	23
G. Ciri-ciri Kalimat Imperatif.....	25
H. Penggolongan Kalimat Imperatif.....	26
1. Kalimat Imperatif Taktransitif.....	27
2. Kalimat Perintah Transitif.....	28
3. Kalimat Imperatif Halus.....	30
4. Kalimat Imperatif Permintaan.....	31
5. Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan.....	31
6. Kalimat Imperatif Larangan.....	32

7. Kalimat Imperatif Pembiasaan	33
I. Film	34
1. Pengertian Film	34
2. Jenis-jenis Film.....	37
J. Penelitian yang Relevan.....	45
BAB III	50
METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Alur Penelitian	50
1. Alur Penelitian.....	50
2. Waktu Penelitian	51
B. Latar Penelitian	52
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	52
1. Metode.....	52
D. Peran Peneliti	54
E. Data dan Sumber Data	54
1. Data	54
2. Sumber Data	54
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	55
1. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Prosedur Pengumpulan data.....	56
H. Teknik Analisis Data.....	57
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	57
BAB IV	58
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	58
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian	59
C. Temuan Penelitian.....	59
D. Pembahasan.....	60
1. Kalimat Imperatif Taktransitif.....	60
2. Kalimat Imperatif Transitif	64
3. Kalimat Imperatif Halus	67
4. Kalimat Imperatif Permintaan	67

5. Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan	67
6. Kalimat Imperatif Larangan	69
7. Kalimat Imperatif Pembiaran	74
BAB V	74
SIMPULAN DAN SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi dan interaksi sesama manusia sangat dibutuhkan. Ketika kita berkomunikasi dan berinteraksi dibutuhkan adanya kalimat karena kalimat itu sendiri berperan sangat penting sebagai wujud tuturan dalam sebuah bentuk komunikasi dan interaksi sesama manusia. Dalam berkomunikasi dan interaksi dibutuhkan adanya penutur dan mitra tutur.

Ketepatan dalam pemilihan dan penggunaan kalimat akan mempengaruhi keberhasilan komunikasi antara penutur dan mitra tutur, jika sang penutur tidak dapat mengolah kalimat dengan baik dalam tuturannya maka akan diyakini bahwa sang mitra tutur pun akan kesulitan dalam menyerap pembicaraan yang disampaikan oleh si penutur.

Maka dari itu pentingnya penutur untuk memperhatikan pemilihan kalimat yang digunakan sangat diperlukan. Kridalaksana (2008: 103) menyatakan bahwa kalimat ialah sebuah konstruksi gramatikal yang terdiri dari satu atau lebih klausa yang diatur oleh suatu pola tertentu, dan dapat juga berdiri sendiri sebagai satu kesatuan.

Ditinjau dari bentuk atau kategori sintaksisnya, bentuk-bentuk kalimat lazim dibagi atas (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (2) kalimat imperatif atau kalimat perintah, (3) kalimat interogatif atau kalimat tanya, dan (4) kalimat eksklamatif atau kalimat seru. Penggolongan kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya itu tidak berkaitan langsung dengan fungsi pragmatis atau nilai komunikatifnya yakni fungsi pemakaian bahasa untuk tujuan komunikasi (Alwi et al., 2010:344).

(Chaer, 2015:197) Kalimat Imperatif adalah sebuah kalimat yang bertujuan untuk meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan yang dikehendaki oleh sang pengujar. Bentuk kalimat Imperatif ini dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbauan, dan juga kalimat larangan. Definisi lain dari Imperatif menurut (Kridalaksana, 2008: 91) Kalimat Imperatif adalah bentuk dari kalimat atau verba yang bertujuan guna mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan untuk melaksanakan suatu perbuatan.

Menurut (Alwi et al., 2010:362-366) kalimat imperatif dapat digolongkan menjadi beberapa bagian seperti; 1). Kalimat Imperatif Taktransitif. 2). Kalimat Perintah Transitif. 3). Kalimat Imperatif Halus. 4). Kalimat Imperatif Permintaan. 5). Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan. 6). Kalimat Imperatif Larangan. 7). Kalimat Imperatif Pembiasaan.

Menurut definisi dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kalimat Imperatif adalah sebuah kalimat yang digunakan oleh seorang

penutur dalam berkomunikasi guna meminta mitra tuturnya melakukan suatu tindakan yang dikehendaki oleh sang penutur.

Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat yang masih keliru akan kalimat perintah dan kalimat larangan itu sendiri, kekeliruan itu dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang kalimat imperatif. Kalimat Imperatif tidak hanya digunakan saat kita berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, kalimat imperatif juga digunakan dalam berbagai macam media hiburan, salah satu contohnya terdapat pada film, penggunaan kalimat Imperatif pada film sering digunakan untuk memberikan penegasan terhadap lawan main sang pemeran film tersebut. Contohnya ketika seorang manager memberikan perintah kepada bawahannya untuk menyelesaikan pekerjaan kantor dengan cepat, dialog yang digunakan yaitu seruan menggunakan kalimat Imperatif.

Menurut UU 8/1992 menjelaskan bahwa film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya;

Sebuah film sangat berpengaruh bagi media hiburan di dunia, jika dibandingkan dengan media-media hiburan yang lainnya film masih menjadi media hiburan yang sangat berpengaruh di dunia, karena film itu sendiri menyajikan audio dan visual yang mampu bekerjasama dengan baik dan tidak membuat penontonya merasa bosan, terlebih jika film tersebut memiliki alur dan format yang sangat baik dan menarik pasti akan mudah di ingat dan di nikmati oleh para penonton.

Perkembangan film di Indonesia sangat berkembang pesat, hal ini dapat terlihat dari kualitas perfilman di Indonesia yang semakin tahun semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari penayangan film di bioskop dan di televisi yang semakin menunjukkan kiprahnya dalam dunia perfilman Indonesia bahkan kancah Internasional. Mulai dari film ber-genre romance, horor, dokumenter, action, komedi, tragedi dan lainnya sangat diminati oleh penonton Indonesia.

Biasanya film yang sangat dinikmati penonton adalah film yang bergenre dokumenter, action, romance, horor dan komedi. Semua genre film memiliki kelebihan masing-masing contohnya film action sekaligus dokumenter yang mengangkat tentang sejarah yang pernah terjadi di Indonesia, selain menghibur film action dokumenter seperti perjuangan melawan penjajah membangkitkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia dan membuka mata masyarakat Indonesia tentang sejarah negerinya sendiri.

Contoh pada film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi, dalam film tersebut menyuguhkan visual yang sangat menarik terutama ketika sedang terjadi peperangan antara pahlawan melawan para penjajah, film tersebut juga menghadirkan sejarah yang menjadi pengetahuan bagi para penontonnya.

Pada film *Hati Merdeka* ini memiliki kaitan yang kuat dengan kalimat imperatif, karena kalimat imperatif sendiri didasari oleh kalimat perintah dan larangan, jadi penulis memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan kalimat Imperatif dalam film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi. Karena mengingat film dokumenter seperti itu pasti memiliki unsur yang kuat dalam membangun kalimat imperatif dalam tiap dialog yang diucapkan oleh para tokoh.

Diharapkan dari penelitian penerapan kalimat imperatif dengan menggunakan media film sebagai bahan penelitian ini bisa memberikan suatu pandangan pengetahuan baru kepada masyarakat yang awam akan pengetahuan kalimat terutama kalimat imperatif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, kalimat Imperatif ini berperan dalam beberapa materi yang tercantum didalam RPP. Salah satu contohnya pada materi teks prosedur pada materi tersebut terdapat pemaparan materi tentang kalimat Imperatif. Kalimat Imperatif ini sendiri dapat diintegrasikan dengan materi-materi yang diajarkan di SMA, contohnya di kelas 11 terdapat materi teks ceramah yang mampu diintegrasikan dengan kalimat imperatif.

Kemudian adalagi di kelas 11 pada materi drama, kalimat imperatif juga mampu di integrasikan dengan pembuatan naskah drama. Kemudian ada di kelas 12 tentang materi novel disitu juga kalimat imperatif mampu di integrasikan dalam pembelajaran pembuatan novel. Itu hanya sebagian kecil materi yang dapat di integrasikan pada intinya kalimat imperatif mampu di implikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA karena dari setiap materi yang ada struktur kebahasaannya terdapat unsur kalimat imperatif.

Implikasi kalimat imperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di SMA bisa menjadi modal utama pengetahuan siswa mengenal dan memahami kalimat imperatif agar mampu membedakan antara kalimat perintah dan kalimat larangan.

Jika para siswa mampu memahami dan membedakan antara kalimat perintah dan kalimat larangan sudah dipastikan tidak akan ada kekeliruan dalam penggunaan kalimat perintah dan kalimat larangan dalam berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Kalimat Imperatif pada Film *Hati Merdeka* Karya Yadi Sugandi serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian dipusatkan kepada penerapan Kalimat Imperatif pada Film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Sementara Sub Fokus penelitian kali ini yaitu:

- 1). Penerapan kalimat imperatif pada film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi ditinjau dari kalimat imperatif taktransitif.
- 2). Penerapan kalimat imperatif pada film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi ditinjau dari kalimat imperatif transitif.
- 3). Penerapan kalimat imperatif pada film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi ditinjau dari kalimat imperatif halus.
- 4). Penerapan kalimat imperatif pada film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi ditinjau dari kalimat imperatif permintaan.
- 5). Penerapan kalimat imperatif pada film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi ditinjau dari kalimat imperatif ajakan dan harapan.
- 6). Penerapan kalimat imperatif pada film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi ditinjau dari kalimat imperatif larangan.
- 7). Penerapan kalimat imperatif pada film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi ditinjau dari kalimat imperatif pembiaran

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kalimat imperatif pada film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi ditinjau dari kalimat imperatif perintah?

2. Bagaimana kalimat imperatif pada film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi ditinjau dari kalimat imperatif larangan?

D. Tujuan Penelitian

Untuk melakukan kajian secara mendalam serta mendeskripsikan data yang berkaitan dengan Kalimat Imperatif pada Film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ditinjau dari kalimat imperatif larangan dan perintah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari segi teoritis
 - a. Untuk mengkaji teori tentang jenis-jenis kalimat imperatif serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengetahuan terhadap penerapan kalimat imperatif pada film
2. Manfaat dari segi praktis
 - a. Bagi FKIP UHAMKA :

Hasil penelitian Penerapan Kalimat Imperatif pada Film *Hati Merdeka* karya Yadi Sugandi serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ini bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

b. Bagi peneliti :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami jenis-jenis kalimat imperatif dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. m. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (3rd ed.). PT. (Persero) Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Angraeni, S. D., Ratna, E., & Afnita. (2013). Kontribusi pengetahuan Kaimat Efektif Terhadap Kemampuan Menulis Surat resmi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pariangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 241–317. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=101555&val=1517>
- Astutik, Dewi. (2015). Deskripsi Kalimat Imperatif dalam Bahasa Lisan Ustadz Maulana dengan Tema “*Bersedekah pada Orang Tua*” dan “*Di balik Sebuah Musibah*” di Youtube [Skripsi]. Surakarta (ID). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, Y. W., Mustadi, A., & Yogyakarta, U. N. (2014). *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 2 - Nomor 2, 2014. 2, 250–262.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Djafar, H. (2017). Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis. *Al-Kalam*, IX(2), 219–228.
- Gaghenggang, E. A. (2014). Kalimat Imperatif Bahasa Inggris Dan Bahasa Siau (Suatu Analisis Kontrastif). *Sam Ratulangi University*.
- Hardini, I. (2009). *Mengenal Kalimat Bahasa Indonesia* (1st ed.). Kenanga

Pustaka Indonesia.

Hs, W. (2012). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (3rd ed.). PT. Grasindo.

Imanto, T. (2007). Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Komunikologi*, Vol. 4 No.(1), 34. <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4561-TeguhImanto.pdf>

Isnanda, R. (2015). JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V1.i2 (174-182). *JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia VI.I2 (174-182) ISSN:*, 2(2), 174–182.

<https://doi.org/22202>

Kristiana, D. (2019). Penggunaan Kalimat Imperatif pada Produk Kecantikan Unilever. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(01), 97-104.

Karepouwan, V. (2013). Kalimat Imperatif dalam Novel *The Kill Order* Karya James Dashner. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 1(1).

Kasmilawati, I., & Agustina, L. (2019). Kalimat Imperatif dalam Bahasa Lisan Masyarakat Dayak Deah. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 287-296.

Masduhin, I. (2011). *Mengenal Dunia Film* (N. Fitriyanti (ed.); 1st ed.). Multi Kreasi Satudelapan.

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.

Oktavianus, H. (2015). Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring. *Jurnal e-Komunikasi*, 3(2).

Putra, Nusa. (2013). *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Panjaitan, R. G. P., Wahyuni, E. S., & Mega, M. (2019). Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Submateri Zat Aditif. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(2), 52–59. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v4i2.454>

RINDORINDO, R. S. (2016). Kalimat Imperatif Dalam Film “Cinderella” Karya Kenneth Branagh (Suatu Analisis Sintaksis). *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 4(2).

Suhardi. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia* (R. Ratri (ed.); 1st ed.). AR-RUZZ MEDIA.

Sururiyah. (2019). *Mengenal Kalimat dan Jenis Kalimat* (Sururiyah (ed.)). Pt. Mediantara Semesta.

Tambayong, Y. (2019). *Ensiklopedia Seni: Seni Film* (Y. Tambayong (ed.); 2nd ed.). NUANSA CENDEKIA.